



Indaniaty Hasanah Sari¹
 Bambang Sugiharto²
 Khayrizza Sinambela³
 Muhammad Arif Barus⁴
 Luthfi Hidayat Siregar⁵

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI INDONESIA

Abstrak.

Fenomena halal dewasa ini telah menjadi tren dunia sehingga industri wisata halal pun kini mulai dikembangkan. Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar terhadap pariwisata halal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa mengenai hambatan dan tantangan pada pengembangan pariwisata halal di Indonesia dan menganalisa strategi untuk mengatasi hambatan dan tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni konten analisis paper dari database Google scholar pada kurun waktu 2018-2023. Konten analisis paper digunakan untuk mendapatkan pemetaan dan tema utama yang dibahas dalam database Google scholar kemudian dianalisis isinya (content analysis). Ada beberapa hambatan dan tantangan dalam pengembangan pariwisata halal serta alternatif yang dapat dilakukan akan dijelaskan dalam artikel ini. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut permasalahan-permasalahan yang menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata halal dan memberikan alternatif baru.

Kata kunci : Pariwisata Halal ; Literatur Review ; Hambatan ; Tantangan

Abstract.

Today's halal phenomenon has become a world trend so that the halal tourism industry is now starting to develop. Indonesia has enormous potential for halal tourism. This research aims to analyze the obstacles and challenges in developing halal tourism in Indonesia and analyze strategies to overcome these obstacles and challenges. This research uses qualitative research methods, namely content analysis of papers from the Google Scholar database in the period 2018-2023. Content analysis of the paper is used to obtain mapping and main themes discussed in the Google Scholar database and then analyze the content (content analysis). There are several obstacles and challenges in developing halal tourism and alternatives that can be implemented will be explained in this article. The suggestions for future researchers are to further examine the problems that are obstacles to the development of halal tourism and provide new alternatives.

Keywords : Halal Tourism; Literatur Review; Obstacle; Challenge

PENDAHULUAN

Fenomena halal dewasa ini telah menjadi tren dunia sehingga industri wisata halal pun kini mulai dikembangkan. Sementara pariwisata halal itu sendiri adalah kegiatan pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip ataupun syariat islam. Tuntutan masyarakat muslim yang berharap adanya suatu destinasi wisata yang tidak hanya sebatas pada daya tarik dan keunikannya saja akan tetapi juga pada pelayanan serta kenyamanan dalam sarana ibadah. (Bustamam and Suryani 2022). Pariwisata halal ini tentunya tidak hanya diperuntukkan bagi umat muslim saja akan tetapi juga bagi non muslim. Hal ini dikarenakan destinasi wisata halal bukan hanyalah yang mencakup ziarah dan religi akan tetapi juga terkait destinasi lain yang menyediakan jaminan akan fasilitas seperti restoran dan hotel yang didalamnya disediakan tempat ibadah dan makanan-makanan yang halal (Sari, Safitri, and Anggraini 2019).

^{1,2,3,4,5)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
 email: indaniatyhasanahsari75680@gmail.com , khayrizasinambela18@gmail.com ,
 muhammadarifbarus405@gmail.com , luthfih982@gmail.com

Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar terhadap pariwisata halal. Sejak 2015, industri pariwisata halal telah mengalami pertumbuhan yang terus meningkat seiring waktu. (Suryanto and Kurniati 2020) Pada data GMTI 2019 menunjukkan bahwa pertumbuhan pasar pariwisata halal Indonesia tahun 2018 mencapai 18% dengan jumlah wisatawan muslim luar negeri mencapai 2,8 juta dan devisa mencapai lebih dari Rp. 40 triliun. Menurut Albayan (2019), industri pariwisata merupakan salah satu bidang yang memiliki potensi sangat besar dalam meningkatkan perekonomian disuatu negara. Industri ini dinilai mampu memberikan devisa bagi negara. Ekonomi syariah saat ini tengah berusaha untuk semakin berkembang di Indonesia dan mulai meraba ke berbagai sektor dan pariwisata halal merupakan salah satu bentuk dari proses pengembangan ekonomi syariah ini. Sementara pada tahun 2019, Indonesia berhasil mendapatkan penghargaan sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia dengan lombok sebagai destinasi halal terbaik diindonesia dari Global Muslim Travel Indeks (Ferdiansyah 2020). Sebagai negara yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam, maka berkembangnya wisata halal di Indonesia tentu bukanlah hal yang asing. Bahkan pada Global Muslim Travel Index 2022, Indonesia mendapat peringkat kedua setelah malaysia sebagai destinasi wisata halal paling populer didunia.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan pada artikel (Dwi Wulandari and Indahsari 2021), pariwisata halal telah banyak dikembangkan di berbagai daerah-daerah Indonesia, akan tetapi masih ada hambatan serta tantangan didalam proses pengembangannya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa mengenai hambatan dan tantangan pada pengembangan pariwisata halal di Indonesia dan menganalisa strategi untuk mengatasi hambatan dan tantangan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni konten analisis paper dari database Google scholar. Adapun penggunaan konten analisis paper digunakan untuk mendapatkan pemetaan dan tema utama yang dibahas dalam database Google scholar Pada kurun waktu yang tertentu untuk kemudian dianalisis isinya (content analysis). Paper yang dipilih dalam review ini berasal dari pencarian pada database Google scholar dengan kata kunci "halal tourism" or "pariwisata halal" or "strategi pengembangan pariwisata halal" or "tantangan pariwisata halal Indonesia" dalam kurun waktu 2018-2023.

Proses pencarian menggunakan bantuan aplikasi Publish or Perish. Adapun pada tahap pencarian di database Google scholar dengan kata kunci "halal tourism Indonesia" ditemukan sekitar 158 paper yang sesuai dengan kata kunci pencarian. Setelah melalui proses pembacaan judul, abstrak dan kata kunci paper yang paling relevan berjumlah sebanyak 20 paper. Kemudian penulis akan menganalisis paper tersebut sehingga mendapatkan titik terang dari topik yang dibahas pada pembahasan ini.

Adapun paper-paper yang paling relevan dengan pembahasan ini sehingga dipilih oleh penulis yakni sebagai berikut:

No	Author	Judul
1.	Bustamam, N., & Suryani, S. (2021)	Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau
2.	Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021).	Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro sebagai Wisata Halal.
3.	Suryanto, Kurniati, Sukaesi P (2020)	Strategi pengembangan pariwisata halal di Indonesia.
4.	Ferdiansyah, H. (2020).	Pengembangan pariwisata halal di Indonesia melalui konsep smart tourism.
5.	Wulandari, R. D., & Indahsari, K. (2021).	Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia.
6.	Hasnil Hasyim (2023)	Peluang Dan Tantangan Industri Halal di Indonesia
7.	Feriyadin. Saufi, A. Rinuastuti, Baiq, H. (2021)	Pengembangan Pariwisata Halal Desa Setanggor
8.	Amri, Abrar & Yusuf, M.Y & Maulana, H. (2022)	Model Pengembangan Wisata Halal Berbasis Masjid di Provinsi Aceh
9.	Pinem, Mbina & Sugiharto & Lubis, D.P & Rahmadi,	Analisis Hambatan Pengelolaan Halal Tourism di Pulau Weh Sabang.

	M Taufik & Saurlin F.S., (2021)	
10.	Soleman, Rizky (2023)	Strategi pengembangan Halal Tourism and Human Development di Indonesia melalui Pendekatan Competitive Advantage.
11.	Helda, E. H & Sunariyah, A. (2022)	Upaya membangun Destination Branding Wisata Halal di Labuhan Mangrove Jung Koneng Kabupaten Bangkalan.
12.	Syamsuadi, A & Trisnawati L & Elvitaria, L. (2021)	Analisis Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Siak.
13.	Hariani, D., & Dinitri, S. (2020).	Strategi Pengembangan Wisata Halal Kota Bogor Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif.
14.	Muis, M. (2020).	Perkembangan Peluang Dan Tantangan Wisata Halal Di Aceh.
15.	Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020).	Prospek pariwisata syariah (Halal Tourism): Sebuah tantangan di era revolusi industri 4.0.
16.	Subarkah, A. R. (2018).	Diplomasi pariwisata halal nusa tenggara barat.
17.	Qory, S., Ulya, S., Royani, W., & Dewi, Y. (2021).	Destinasi Pariwisata Halal di Kota Bandung.
18.	Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018).	Desa wisata halal: konsep dan implementasinya di Indonesia.
19.	Wijaya, T., Nurbayah, S., Zahro, F., & Ningsih, F. (2021).	Pariwisata Halal Di Indonesia: Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).
20.	Kusuma, D. A., Muhtadi, R., & Agustin, F. (2022).	Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa Di Jawa Timur; Peluang Dan Tantangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa objek wisata halal menurut (Noviantoro, K. M., & Zurohman 2020) memiliki berbagai macam jenis seperti wisata alam, wisata religi, wisata suaka alam (taman nasional), ekopariwisata dan wisata buatan lainnya yang sesuai dengan prinsip Islam. Namun, pada intinya, wisata halal ialah wisata yang didalamnya memiliki fasilitas penunjang baik itu dalam hal makanan & minuman halal, penginapan serta sarana beribadah dan hal lain yang berkaitan dan tidak melanggar syariat Islam (Qory, S., Ulya, S., Royani, W., & Dewi 2021). Didalam pengembangan objek wisata halal ini diperlukan pula industri-industri yang mendukung seperti destinasi wisatanya, transportasi, penginapan (hotel) dan akomodasi, travel and tours serta didukung pula oleh teknologi, SDM (tenaga kerja), training development, infrastruktur dan fasilitas, serta pembiayaan yang berbasis syariah (Arijuddin, A. M., & Nurwahidin 2023)

Wisata halal didalam sistematika ajaran Islam masuk kedalam pembahasan atau kajian muamalah yang didalamnya mengatur interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain secara universal atau menyeluruh. Oleh sebab itu, pada pariwisata halal wisatawannya tidaklah dibatasi baik itu perbedaan agama, suku, ras maupun antargolongan. Dan jika ada pembatasan, maka pastinya akan bertentangan dengan ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin bagi seluruh kehidupan yang ada di dunia. Industri wisata halal ini adalah suatu bentuk pengekspresian ajaran rahmatan lil ‘alamin, sekaligus menjadi sarana dalam melakukan silaturahmi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Disinilah dapat dilihat makna dari universal itu terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang dilakukan oleh para pelaku pariwisata halal, yakni dengan cara memberikan pelayanan secara maksimal sehingga para wisatawan dapat merasakan kepuasan berwisata sesuai dengan yang mereka harapkan.

Sebagai sebuah industri, tentunya tujuan utama dari pariwisata halal adalah untuk mendapatkan profit atau keuntungan seperti bisnis-bisnis lain pada umumnya. Akan tetapi ajaran islam mengajarkan bahwa bisnis atau industri apapun tidak sepatutnya hanya lebih mendahulukan kepada kepentingan pribadi, tanpa peduli pada kepentingan stakeholder yang harus dilindungi serta dihargai keberadaannya. Prof. Djakfar menjelaskan dalam bukunya bahwa watak dasar dari ajaran ekonomi islam sejatinya ialah harus lebih dahulu mengedepankan keseimbangan dan keadilan secara proporsional yang seharusnya perlu pula diimplementasikan

kedalam industri pariwisata halal (Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih 2018) . Keseimbangan yang dimaksud dalam hal ini adalah bahwa didalam pariwisata yang berbasis syariah tidaklah cukup jika mengejar kepuasan lahiriah dan hal-hal menarik saja. Akan tetapi perlu pula memperhatikan kepuasan wisatawan didalam arti spiritual seperti misalkan adanya penyediaan tempat ibadah yang layak termasuk pula baik itu restoran maupun hotel mestilah benar-benar sesuai syariah dan halal.

Adanya sektor pariwisata halal ini merupakan pengembangan dari ekonomi syariah dan merupakan hal yang dapat dikatakan masih baru seiring berkembangnya ekonomi syariah. Dalam beberapa dekade terakhir perkembangan ekonomi syariah bukan hanya berdampak pada dunia perbankan syariah dan sektor keuangan. Akan tetapi, juga memiliki pengaruh terhadap sektor pariwisata dan menyebabkan munculnya trend wisata halal/syariah. Wisata halal yang pada awalnya lebih merujuk kepada perjalanan ibadah seperti haji dan umroh seta mengunjungi tempat-tempat religi kini mengalami banyak perubahan (Amri, Abrar & Yusuf, M.Y & Maulana 2020). Tujuannya bukan lagi untuk kegiatan religi tetapi proses berwisatanya harus dipadukan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.(Surur 2020) . Karena, definisi dari wisata halal sejatinya lebih luas dari wisata religi seperti menurut world tourism organization (WTO), konsumsi wisata halal tidak hanya dinikmati oleh umat muslim akan tetapi juga non muslim. Hal ini menunjukkan bahwa wisata halal memiliki sifat universal atau menyeluruh dan tidak hanya pada lapisan tertentu.

Sampai tahun 2015, pertumbuhan pariwisata halal ini telah menjadi pertumbuhan terbesar bila dibandingkan dengan jenis-jenis pariwisata lainnya . Hal ini menunjukkan bahwa potensi yang ada telah didukung dengan berbagai kebijakan pemerintah untuk memaksimalkan segala potensi wisata halal yang ada didalam negeri diharapkan ekonomi dan pariwisata indonesia kedepannya dikembangkan tanpa melupakan nilai-nilai islam. (Syamsuadi, A & Trisnawati L & Elvitaria 2021)

Berdasarkan hasil dari analisis paper, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suryani & Bustamam, 2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau” dalam jurnal ini menjelaskan setidaknya ada beberapa dampak dari pengembangan pariwisata halal terhadap pembangunan daerah yakni : Pertama, meningkatkan perekonomian masyarakat lokal karena kedatangan wisatawan memunculkan jiwa entrepreneur masyarakat untuk dapat berwirausaha dalam hal penyediaan fasilitas pariwisata. Kedua, dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru penduduk yang ada disekitar baik itu sebagai guide (pemandu), karyawan hotel dan restoran atau yang lainnya. Ketiga, dengan adanya sektor pariwisata, maka secara tidak langsung akan dibangun pula fasilitas serta infrastruktur yang lebih baik demi dapat menarik wisatawan agar mau berkunjung. Sebagai contoh adalah dibangunnya jalan tol Pekanbaru-Dumai untuk memudahkan akses menuju kota Dumai. (Suryani & Bustamam, Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau, 2021).

Hambatan dan Tantangan Pengembangan Pariwisata Halal

Pariwisata halal telah banyak dikembangkan di berbagai daerah-daerah Indonesia, akan tetapi masih ada hambatan serta tantangan didalam proses pengembangannya. Berdasarkan hasil dari studi pustaka, hambatan yang pertama adalah terletak pada aspek kelembagaan didalam penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang masih belum siap untuk melakukan pengembangan pariwisata halal ini serta kurangnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep pariwisata halal itu sendiri (Wulandari & Indahsari, 2021). Hal ini tentu merupakan hambatan karena kurangnya pemahaman mengenai konsep pariwisata halal ini akan menyebabkan pengembangannya terhambat dan kurang sesuai dengan yang di ekspektasikan dan diharapkan masyarakat muslim terkait adanya pariwisata halal.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang sama pula dikatakan hambatan kedua nya yakni kurangnya partisipasi atau keikutsertaan masyarakat untuk ikut andil dalam pengembangan wisata halal ini. Contohnya pada salah satu penelitian terkait di Desa Setangor (Feriyadin, Feriyadin, Akhmad Saufi 2021) bahwa partisipasi pemuda di desa tersebut masih tergolong rendah di tahap perencanaan dan pengambilan keputusannya yang menjadi penghambat bagi perkembangan pariwisata halal di desa tersebut. Selain itu, ada juga terdapat di Desa Wisata Tenggoro(Nurohman and Qurniawati 2021), bahwa kurangnya partisipasi masyarakat serta banyaknya gangguan keamanan seperti pencopetan yang menjadi hambatan dalam mengelola

wisata halal nya. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan kurangnya kerjasama antar pihak. Selain hal ini, belum adanya destinasi andalan juga menjadi salah satu hambatan lainnya.

Sementara hambatan yang ketiga adalah kurangnya inovasi dalam program promosi ataupun dalam pemasarannya (Helda, E. H & Sunariyah 2022). Masih banyak destinasi wisata halal yang belum diketahui oleh orang banyak karena minimnya penyebaran informasi padahal jika melihat zaman sekarang ini semua serba digital maka seharusnya untuk mempromosikannya bisa dilakukan hanya dengan sekali “klik”, namun, ada realitanya mempromosikan wisata halal ini tidak segampang itu. Oleh karena itu, kerjasama antar pihak terutama kaum pemuda harus ikut andil dalam mem “viral”kan destinasi wisata halal mereka. Apalagi kaum muda tentunya memiliki banyak inovasi dan pembaruan-pembaruan yang seharusnya dapat meningkatkan promosi sehingga pariwisata halal dapat berkembang sesuai harapan. (Soleman 2021)

Hambatan yang keempat yakni masih kurangnya penyediaan fasilitas baik sarana maupun prasarana pariwisata halal yang masih kurang memadai(Pinem, Mbina & Sugiharto & Lubis, D.P & Rahmadi 2021). Contoh dari hal ini misalnya penyediaan fasilitas ibadah yang masih kurang, baik itu penyediaan tempat wudhu yang terbatas, kebersihan mushola atau bisa juga ketersediaan mukena bagi kaum perempuan yang hendak melakukan ibadah sholat. Namun untuk menyediakan semua hal tersebut tentu dibutuhkan dana, oleh karena itu adanya kerjasama dari berbagai pihak tentu juga merupakan salah satu solusi dalam mengatasi hambatan ini (Kusuma, D. A., Muhtadi, R., & Agustin 2022). Kerjasama ini bisa saja berbentuk kerjasama dengan pemerintah, atau dengan masyarakat dan pihak-pihak lain yang ingin melakukan bisnis pariwisata. Dengan adanya kerjasama-kerjasama dari berbagai pihak diharapkan pariwisata halal ini dapat berkembang sesuai yang diharapkan masyarakat dan dapat semakin menopang pertumbuhan ekonomi. (M. Yusuf 2021)

Selain itu, masih sedikitnya hotel-hotel yang berbasis syariah di Indonesia merupakan bukti bahwa fasilitas usaha yang ada masih belum mendukung sektor pariwisata halal ini. Namun, dalam hal kuliner memang sangat banyak ditemukan restoran-restoran halal mengingat penduduk Indonesia memang mayoritasnya adalah muslim. Peraturan daerah mengenai pariwisata halal bisa saja dikeluarkan, namun hal ini hanya dapat terjadi apabila pemerintah daerahnya juga berfokus pada perkembangan pariwisata halal mengingat potensinya yang sangat besar. Kementrian pariwisata dalam hal ini diharapkan untuk segera mengeluarkan peraturan yang terkait sehingga perkembangan pariwisata halal di Indonesia dapat terus berkembang. (Lukmanul Hakim 22AD)

Selain hambatan, terdapat pula tantangan didalam pengembangan pariwisata halal. Berdasarkan hasil analisis paper pada penelitian (Wulandari & Indahsari, Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia, 2021), terdapat sedikitnya dua tantangan didalam pengembangan pariwisata halal. Yang pertama adalah masih belum adanya regulasi komprehensif yang mengatur tentang pengembangan pariwisata halal di Indonesia yang dapat dijadikan acuan oleh orang-orang yang memangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan untuk pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Adapun tantangan yang kedua yakni masih kurangnya sertifikasi halal pada produk-produk baik makanan maupun minuman atau juga pada hotel dan restoran dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang ada pada destinasi-destinasi pariwisata halal (Hasyim 2023) . Selain itu, menurut M.G.Wibowo, 2020 pada penelitiannya di wisata Bukittinggi salah satu hambatan lainnya adalah belum diterapkannya penggunaan Lembaga Keuangan Syariah dalam pelaksanaan jasa layanan wisata, baik bank, asuransi, lembaga pembiayaan dan lembaga penjaminan.

Berdasarkan hasil dari studi literatur yang dilakukan, menurut (Wulandari & Indahsari, Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia, 2021) beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi hambatan dan tantangan tersebut adalah:

- a. Pengadaan pembinaan serta pelatihan kepada para pemangku kepentingan juga masyarakat mengenai wisata halal.
- b. Pengadaan fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan konsep halal.
- c. Pengadaan sertifikasi produk-produk halal sehingga kepercayaan wisatawan dapat bertambah.
- d. Branding halal untuk menciptakan keunikan dan keistimewaan pariwisata halal dibanding pariwisata lainnya.

- e. Melakukan pengembangan wisata halal berdasarkan standarisasi Fatwa DSN-MUI NO:108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

SIMPULAN

Fenomena halal dewasa ini telah menjadi tren dunia sehingga industri wisata halal pun kini mulai dikembangkan. Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar terhadap pariwisata halal. Dalam pengembangannya, terdapat beberapa hambatan dan tantangan. Adapun hambatan yang pertama adalah terletak pada aspek kelembagaan didalam penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang masih belum siap untuk melakukan pengembangan pariwisata halal ini serta kurangnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep pariwisata halal itu sendiri. Hambatan kedua nya yakni kurangnya partisipasi atau keikutsertaan masyarakat untuk ikut andil dalam pengembangan wisata halal (Abrori 2021). Hambatan yang ketiga adalah kurangnya inovasi dalam program promosi ataupun dalam pemasarannya. Dan hambatan yang keempat yakni masih kurangnya penyediaan fasilitas baik sarana maupun prasarana pariwisata halal yang masih kurang memadai.

Sementara alternatif yang dapat dilakukan yakni : pengadaan pembinaan serta pelatihan, pengadaan fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan konsep halal, pengadaan sertifikasi produk-produk halal sehingga kepercayaan wisatawan dapat bertambah, Branding halal untuk menciptakan keunikan dan keistimewaan pariwisata halal dibanding pariwisata lainnya dan melakukan pengembangan wisata halal berdasarkan standarisasi Fatwa DSN-MUI.

SARAN

Adapun saran penulis untuk peneliti selanjutnya yakni peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut permasalahan-permasalahan yang menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata halal dan memberikan alternatif baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Faizul. 2021. Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan. Literasi Nusantara.
- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. 2018. "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia." Human Falah 5(1).
- Amri, Abrar & Yusuf, M.Y & Maulana, H. 2020. "Model Pengembangan Wisata Halal Berbasis Masjid Di Provinsi Aceh." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8(02).
- Antonio, M. S. I. 2001. Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik. Gema Insani.
- Arijuddin, A. M., & Nur wahidin, N. 2023. "Optimalisasi Peran Wakaf Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia." Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah) 6(1).
- Bustamam, Nawarti, and Susie Suryani. 2022. "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau." Jurnal Ekonomi KIAT 32(2): 146–62.
- Dwi Wulandari, Retno, and Kurniyati Indahsari. 2021. "Strategi Pengembangan Halal Di Indonesia." SENRIABDI: Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat 1(1): 329–43. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI>.
- Ferdiansyah, H. 2020. "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism." Tornare: Journal of Sustainable and Research 2(1): 30-34.
- Feriyadin, Feriyadin, Ahmad Saufi, and Baiq Handayani Rinuastuti. 2021. "Pengembangan Pariwisata Halal Desa Setanggor." Jmm Unram-Master Of Management Journal 1(0).
- Hariani, D., & Dinitri, S. 2020. "Strategi Pengembangan Wisata Halal Kota Bogor Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif." Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam 6(2).
- Hasyim, Hasnil. 2023. "Peluang Dan Tantangan Industri Halal Di Indonesia." Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 7(02).
- Helda, E. H & Sunariyah, A. 2022. "Upaya Membangun Destination Branding Wisata Halal Di Labuhan Mangrove Jung Koneng Kabupaten Bangkalan." Jurnal The Leaders Writing 3(2).
- Kusuma, D. A., Muhtadi, R., & Agustin, F. 2022. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa Di Jawa Timur; Peluang Dan Tantangan." Jurnal Studi Keislaman 8(1).
- Lukmanul Hakim, S. T. 22AD. Pariwisata Islam.
- M. Yusuf. 2021. Wisata Halal Aceh.
- Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. 2020. "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism):

- Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0.” Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah 8(2). Nurohman, Yulfan Arif, and Rina Sari Qurniawati. 2021. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal.” Among Makarti 14(1): 1–14.
- Pinem, Mbina & Sugiharto & Lubis, D.P & Rahmadi, M Taufik & Saurlin F.S. 2021. “Analisis Hambatan Pengelolaan Halal Tourism Di Pulau Weh Sabang.”
- Qory, S., Ulya, S., Royani, W., & Dewi, Y. 2021. “Destinasi Pariwisata Halal Di Kota Bandung.” Likuid Jurnal Ekonomi Industri Halal 1(1).
- Sari, Firdausa Kumala, Novita Safitri, and Wahyu Anggraini. 2019. “Persepsi, Sikap Dan Minat Pariwisata Halal Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking 2(2): 137.
- Soleman, Rizky. 2021. “Strategi Pengembangan Halal Tourism and Human Development Di Indonesia Melalui Pendekatan Competitive Advantage.” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 1(3).
- Subarkah, A. R. 2018. “Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat.” Intermestic: Journal of International Studies 2(2): 188–203.
- Surur, F. 2020. Wisata Halal; Konsep Dan Aplikasi.
- Suryanto, and Poni Sukaesih Kurniati. 2020. “Tourism Development Strategy In Indonesia.” Academy of Strategic Management Journal 19(6): 1–8.
- Syamsuadi, A & Trisnawati L & Elvitaria, L. 2021. “Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Di Kecamatan Siak.” Jurnal Of Intellectual Publication 1(3).
- Wijaya, Temmy, Siti Nurbayah, Fatimatus Zahro, and Fitria Ningsih. 2021. “Pariwisata Halal Di Indonesia: Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).” TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora 2(3): 284–94.